

## **ANALISIS BROSUR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG DITINJAU DARI ASPEK DESAIN GRAFIS**

**Abdi Fauji Hadiono, Islamiatul Khasanah**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

E-mail : abdifauji777@gmail.com, islamiatulkhasanah12@gmail.com

### **Abstract**

*Promotion is something that must be done by an institution, promotional activities are usually carried out to introduce and inform the advantages of the institution so as to form a good image to the public, one of the promotions that is relatively used is print media in the form of brochures. Brochures contain quite a lot of messages so that readers can understand the intent to be conveyed by the promoter. Darussalam Blokagung Islamic Boarding School is one of the institutions that annually publishes brochures in the form of books and are published with different designs. Brochures play a major role as dissemination of information for guardians of students who will enroll their children in Islamic boarding schools which contain several Islamic boarding schools and school units. Messages and information on brochures will be easier to understand if they are visually appealing. The problem that will be studied in this research is to analyze the application of the graphic design aspects contained in the brochure published by Pondok Pesantren Darussalam Blokagung in 2022. The aim is to find out to what extent the brochure fulfills the graphic design aspects. The research method used is a qualitative descriptive method approach, namely by describing each subject to be studied and adjusted to a predetermined theoretical framework. After collecting data through observational research instruments, interviews and documentation, the results of the study show that PP. Darussalam Blokagung does not meet the graphic design aspects, according to Willam Lidwell et al in his book entitled Universal Principles of Design. Meanwhile, according to Ellen Lupton in her book entitled Thinking With Type, brochures have fulfilled the aspects of graphic design, because they have fulfilled the aspects of legibility, balance, unity and effective color, according to what Ellen Lupton explained.*

**Keywords:** Brochure, Design Grafis

## Abstrak

Promosi menjadi sesuatu hal yang harus dilakukan oleh suatu lembaga, kegiatan promosi biasanya dilakukan untuk memperkenalkan serta menginformasikan keunggulan lembaga tersebut sehingga membentuk citra baik kepada masyarakat, salah satu promosi yang relatif digunakan yakni media cetak berupa brosur. Brosur memuat pesan yang cukup banyak sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh pelaku promosi. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan salah satu instansi yang setiap tahunnya menerbitkan brosur berupa buku dan diterbitkan dengan desain yang berdeba. Brosur berperan besar sebagai penyebaran informasi bagi wali santri yang akan mendaftarkan anaknya di pesantren yang didalamnya memuat beberapa lembaga pesantren dan unit sekolah. Pesan dan informasi pada brosur akan lebih mudah dipahami apabila sudah menarik secara visual. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan aspek desain grafis yang terdapat dalam brosur yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada tahun 2022. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana brosur tersebut dalam memenuhi aspek desain grafis. Metode penelitian yang digunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan masing-masing subjek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui instrument penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa PP. Darussalam Blokagung tidak memenuhi aspek desain grafis, menurut Willam Lidwell dkk dalam bukunya yang berjudul *Universal Principles of Design*. Sedangkan menurut Ellen Lupton dalam bukunya yang berjudul *Thinking With Type* brosur sudah memenuhi aspek desain grafis, karena sudah memenuhi aspek *legibility, balance*, kesatuan dan warna yang efektif, sesuai apa yang dipaparkan Ellen Lupton.

**Kata Kunci:** *Brosur, Desain Grafis*

### A. Pendahuluan

Promosi menjadi sesuatu hal yang harus dilakukan oleh suatu lembaga, kegiatan promosi biasanya dilakukan untuk memperkenalkan serta menginformasikan keunggulan lembaga tersebut sehingga membentuk citra baik kepada masyarakat, salah satu promosi yang relatif digunakan yakni media cetak berupa brosur (Erdansyah, U. R. 2020). Desain komunikasi visual berperan dalam menyampaikan suatu komunikasi atau pesan visual dan audio visual dari produsen pesan kepada khalayak sasaran. Secara umum, desain komunikasi visual dapat dibagi menjadi beberapa bidang: desain grafis

terkait dengan proses pencetakan di atas kertas, pemasaran visual terkait dengan pemasaran, visualisasi, persuasi, multimedia elektronik terkait dengan layar, dan visualisasi lingkungan terkait dengan lingkungan (Sujud Puji Nur Rahmat, 2021). Sedangkan brosur termasuk dalam bidang kajian desain grafis yang berkaitan dengan proses pencetakan di atas kertas (Nathalia, L. A., 2021). Brosur adalah terbitan tidak berkala mulai dari satu halaman sampai beberapa halaman, tidak berkaitan dengan terbitan lain, dan diselesaikan dalam satu terbitan (Raymond Rumajar, A. L., 2015).

Menurut Slamet Riyanto menyatakan Desain Grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang desainer (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti Ilustrasi, foto, tulisan dan garis di permukaan untuk membuat dan menyampaikan pesan. Gambar dan merek dagang yang digunakan dapat berupa tipografi atau sarana lain seperti gambar atau foto. Desain grafis umumnya digunakan dalam periklanan, pengemasan, film, dan lainnya (Asrul Huda, 2018).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia promosi melahirkan berbagai desain yang beragam, semakin tahun desain dinilai semakin sederhana oleh banyak kalangan. Pesantren adalah kelompok kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Dalam bahasa Indonesia, kata pondok digunakan untuk menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga kata pondok berasal dari kata Arab “funduk” yang berarti kamar tidur, losmen atau hotel sederhana. Biasanya Pondok menjadi tempat pengungsian yang mudah bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata dasar santri, ditandai dengan awalan pe dan akhiran an, artinya tempat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofir, 1994).

Brosur Pondok Pesantren Darussalam, berperan besar sebagai penyebaran informasi bagi wali santri yang akan mendaftarkan anaknya di pesantren nantinya. Maka dari itu sangat diperhatikan terkait desain dalam

pembuatan brosur yang berisi tentang nama instansi, visi misi, persyaratan pendaftaran, biaya, fasilitas, program kelas, contact person, dokumentasi, serta tambahan lain yang berkaitan dengan instansi dan dianggap penting untuk dipromosikan. Brosur dikontribusikan melalui seluruh instansi unit pendidikan, unit pesantren, liburan santri, haul masyayikh dan juga di share di akun resmi milik pesantren. Karena itu brosur memiliki peran sangat penting dalam membujuk peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya.

Akhir-akhir ini brosur Pondok Pesantren Darussalam sering mendapatkan kritikan dari berbagai instansi, hal ini terungkap dari banyaknya kalangan instansi. Permasalahan dalam aspek desain seperti unsur visual dan prinsip desain merupakan bagian yang perlu diperhatikan pada desain brosur. Karena meskipun tujuan pembuatan brosur adalah sebagai media promosi, brosur harus memiliki desain yang menarik agar orang lain tertarik terhadap untuk membacanya. Pesan dan informasi pada brosur akan lebih mudah dipahami apabila brosur tersebut menarik secara visual. Unsur visual desain grafis seperti garis, bentuk, ruang, warna dan tekstur harus dapat mendukung informasi-informasi bentuk, ruang, warna dan tekstur harus dapat mendukung informasi-informasi yang ada pada brosur, contohnya saja dalam pemilihan warna. Warna berperan penting karena warna dapat mendukung tampilan keseluruhan dari desain brosur. Pemilihan warna yang salah akan membuat tampilan brosur menjadi tidak menarik lagi. Warna mampu menyebarkan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dan cepat kepada audience karena warna dapat mempengaruhi perasaan atau mood bagi yang melihatnya.

Bentuk/bidang juga merupakan bagian yang penting pada brosur. Bentuk kertas brosur multi art harus mudah diambil atau ditekan agar tidak merepotkan pemakainya. Karena jika brosur yang dilipat masih terlalu besar/lebar, ada kecenderungan untuk melipat brosur sedemikian rupa sehingga merusak atau menghilangkan tampilan modelnya. Selain elemen visual, prinsip desain seperti keteraturan, penekanan, keseimbangan,

keseragaman dalam brosur juga penting, agar brosur tidak tampak berlebihan dan misalnya saat membaca brosur tampak serasi dan konsisten dengan komposisinya. Urutan membaca pada tiap lipatan brosur harus memperhatikan prinsip tata letak *sequence* (urutan), agar mata dapat menangkap setiap informasi dengan teratur *sequence* (urutan), agar mata dapat menangkap setiap informasi dengan teratur dan berurut. Jika tidak, informasi mungkin akan salah ditangkap mengingat brosur terdiri dari beberapa lipatan.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan aspek desain grafis yang terdapat dalam desain brosur yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Brosur yang akan diteliti adalah brosur yang dikeluarkan pada tahun 2022. Dari paparan latar belakang latar belakang diatas menjadi alasan penunjang diangkatnya judul ini, yakni analisi brosur dinilai dari aspek desain grafis, karena sangat jarang sekali diperhatikan dari aspek desain grafis.

## **B. Landasan Teori**

### **Pengertian Brosur**

Brosur salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan sarana promosi. Brosur berfungsi untuk memberikan informasi produk yang ditawarkan kepada calon konsumen. Brosur memuat pesan-pesan yang cukup banyak sehingga mereka yang membaca diharapkan dapat mengerti pesan apa yang ingin disampaikan oleh mereka yang melakukan promosi tersebut (Atiko, S.M, 2019).

### **Pengertian Desain Grafis**

Menurut pakar semiotika visual Sumbo Tinarbuko, desain grafis atau disebut juga dengan desain komunikasi visual merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah

elemen desain grafis yang terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi dan layout. desain grafis memiliki 3 kriteria, yaitu : tipografi, layout, dan warna

a. Typografi

Tipografi adalah sarana menerjemahkan kata-kata yang diucapkan ke dalam halaman yang dapat dibaca. Fungsi tipografi adalah untuk menyampaikan ide atau informasi dari halaman ke penampil. Tanpa disadari, orang berurusan dengan tipografi setiap hari dan sepanjang waktu. Merek komputer yang kita gunakan, surat kabar yang kita baca, label pada pakaian kita, dan banyak lagi.

Ada empat buah prinsip pokok tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain tipografi yaitu *legibility*, *readability*, *visibility* dan *clarity*.

1. *Legibility*

*Legibility* adalah kualitas huruf yang membuatnya dapat dibaca. Dalam suatu karya desain, dapat terjadi *cropping*, *overlapping*, dan lain sebagainya, yang dapat menyebabkan berkurangnya legibilitas daripada suatu huruf.

2. *Readability*

*Readability* adalah penggunaan huruf yang memperhatikan hubungannya dengan huruf lain sehingga terlihat jelas. Ketika menggabungkan huruf dan huruf menjadi sebuah kata, kalimat atau bukan, maka harus memperhatikan hubungan antara satu huruf dengan huruf lainnya, terutama jarak antar huruf.

3. *Visibility*

*Visibilitas* adalah kemampuan membaca suatu huruf, kata atau kalimat karya desain komunikasi visual dalam jarak baca tertentu.

#### 4. *Clarity*

*Clarity* yaitu kemampuan membaca dan memahami huruf-huruf yang digunakan dalam pekerjaan proyek sehubungan dengan pengamatan yang dimaksud. Agar karya desain dapat berkomunikasi dengan pemirsanya, informasi yang ingin disampaikan harus dapat dipahami oleh pemirsa yang dituju (Rob Carter, Philip B. Meggs, Ben Day, Sandra Maxa, Mark Sanders, 2014).

#### b. *Layout*

Tata Letak atau layout dalam sebuah desain hal yang penting dan memiliki dampak yang sangat besar. Layout memiliki 5 prinsip, yaitu keseimbangan (*balance*), irama (*sequence*), penekanan (*emphasis*), kesatuan (*unity*), dan proporsi: (Hendratman H, 2023).

##### 1. *Keseimbangan (balance)*

Balance adalah pengaturan yang dapat digunakan untuk menyeimbangkan penempatan elemen pada halaman. Keseimbangan ini kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### a. *Keseimbangan simetris*

Keseimbangan simetris adalah tentang mengatur elemen grafis sedemikian rupa sehingga membuatnya terlihat rapi dan formal. Seimbang berarti ukurannya tidak sama, tetapi memiliki tampilan dan berat yang sama.

##### b. *Keseimbangan asimetris/informal:*

Keseimbangan informal memiliki penampilan asimetris. Pada dasarnya unsur-unsur disusun secara seimbang, hanya saja susunannya tidak sama (Gumelar R. G., 2014)

##### 2. *Irama (sequence)*

Urutan perhatian dalam layout atau aliran pandangan mata Ketika melihat layout. Layout yang baik dapat mengarahkan kita pada informasi yang disajikan dalam tata letak. Maka di sini urutan

per-layout-an sebaiknya diatur sesuai prioritas (Nathalia, L.A., 2020).

3. Penekanan (*emphasis*)

Menekankan bagian-bagian tertentu dari layout. Penekanan ini membuat pembaca terfokus pada bagian yang lebih penting. Emphasis/penekanan dapat diciptakan dengan cara berikut:

- a. Memberi ukuran huruf yang jauh lebih besar dibandingkan elemen-elemen layout lainnya pada halaman tersebut.
- b. Menggunakan warna yang kontras/berbeda dengan latar belakang dan elemen lainnya.
- c. Meletakkan hal yang penting tersebut pada posisi yang menarik perhatian.
- d. Menggunakan bentuk atau style yang berbeda dengan sekitarnya.

4. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah hubungan antara unsur-unsur desain yang semula berdiri sendiri dan memiliki ciri khas masing-masing, dipadukan menjadi suatu fungsi yang baru dan utuh. Bisa dilakukan berdampingan atau melintang (saling bersentuhan). Selain itu, Anda dapat menambahkan warna atau alat seperti pembatas atau dekorasi.

5. Proporsi

Proporsi Kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya. Biasanya dalam dunia layout yang paling populer adalah ukuran letter, 8.5” x 11”.

c. Warna

Warna dilihat berdasarkan jenis keharmonisannya:

1. Warna Komplementer

Pada roda warna, warna berlawanan memiliki sudut 180 derajat, dua warna dalam posisi kontras yang saling melengkapi dan menciptakan kombinasi warna yang sangat terlihat.

2. Warna Analogous

Warna analog adalah warna yang berdekatan pada roda warna. Skema warna analog ini bersifat umum dan memanjakan mata. Perpaduan ini memberikan warna cerah dan ceria, sehingga warna terlihat serasi.

3. Warna Triadic

Ketika sebuah segitiga sama sisi digambar pada roda warna, sudut yang menyentuh tiga warna disebut tiga warna. Skema warna triad adalah kombinasi dari tiga warna yang jaraknya relatif sama pada roda warna.

4. Warna Split Komplementer

Hampir identik dengan skema warna pelengkap kecuali dengan beberapa warna lagi. Gunakan pola Y terbalik untuk menyelaraskan warna.

5. Warna Tetradic (Rectangle)

Perpaduan dua warna komplementer menciptakan warna yang membentuk kontras yang baik antara warna dingin dan hangat. (Putra, R. W., 2020)

d. Infografis

Infografis berasal dari infographics dalam Bahasa Inggris yang merupakan perpaduan dari kata information + graphics. Kata ini merujuk pada bentuk visualisasi data/ informasi (Kompleks ke sederhana) kepada pembaca sehingga lebih mudah dan cepat dipahami. Dengan kata lain infografis adalah harmonisasi antara informasi dan grafis. (Nuning, K., 2016)

Ada beberapa jenis infografis yang bisa digunakan sesuai dengan tujuan yang berbeda beda. Jenis infografis tersebut antara lain:

1. Infografis Statis

Infografis statis adalah infografis yang disajikan dalam format visual statis, tidak ada konsep suara atau konsep animasi bergerak. Infografis tipe ini paling sederhana dan paling umum digunakan untuk kebutuhan yang berbeda. Beberapa acara saat ini sedang berlangsung di tingkat internasional (misalnya pameran energi) dan minyak dan gas yang disimpan di Korea Selatan), sering digunakan konsep infografis statis untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih bermakna menarik. Beberapa infografis tentang potensi sumber daya alam Indonesia membuat infografik tentang gas alam untuk pameran di Korea Selatan dan energi strategis Indonesia. (Putra, R.W., 2020).

2. Infografis Animasi

Juga dikenal sebagai infografis animasi, infografis seperti itu dapat digunakan dalam media audiovisual seperti televisi atau youtube. Infografis animasi dapat disajikan dalam format 2 atau 3 dimensi, dimensi yang terkesan rumit. Melihat informasi dan data infografis animasi membuat audiens menonton film. Infografis yang memadukan konsep audiovisual ini terlihat sangat menarik, karena mengandung unsur gambar bergerak dengan soundtrack yang dapat menguatkan pesan. Meskipun tampaknya menarik, memahami data yang dibuat oleh infografis animasi membutuhkan pengembangan konsep lebih lanjut melalui penyertaan beberapa kelompok profesional. Orang-orang di balik pembuatan infografis animasi biasanya adalah orang-orang yang sudah bergerak di bidang animasi, penggarapan (sutradara), ilustrator, artis musik dan banyak profesi lainnya.

### 3. Infografis Interaktif

Infografis interaktif adalah jenis infografis yang paling kompleks jika dibandingkan dengan infografis statis dan infografis animasi. Pada infografis ini, target yang menjadi sasaran penyajian informasi bisa melakukan interaksi dengan infografis yang disajikan. Untuk mewujudkan infografis interaktif yang baik, dibutuhkan kerja sama dengan developer atau programmer, supaya animasi maupun program interaksi bisa berjalan lancar.

#### C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi ke tempat penelitian secara langsung, mewawancarai narasumber yang dalam konteks penelitian adalah Ketua Penerimaan Peserta Didik Baru dan desainer grafis brosur Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan kata lain apabila responden yang telah ditentukan tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

Sesuai dengan pendapat para ahli sumber data adalah "subyek dimana data dapat diperoleh". (Arukunto, 2002). Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

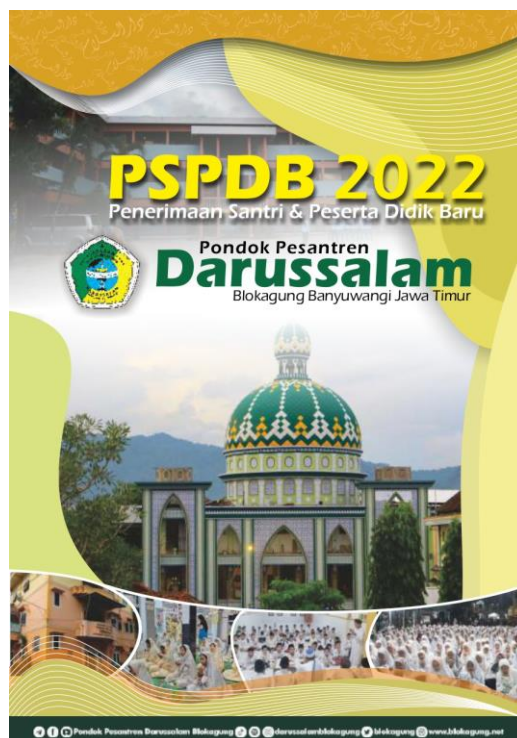
diperlukan". (Tanzeh, 2009). Prosedur pengumpulan data tersebut ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **D. Hasil**

Berdasarkan hasil temuan melalui teknik observasi, wawancara kepada informan dan dokumentasi yang telah dilakukan analisis, dengan menyesuaikan kejadian atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika pada uraian pembahasan terkait “Analisis Brosur Pondok Pesantren Darussalam Ditinjau Dari Aspek Desain Grafis”.

##### **1. Brosur PP. Darussalam Blokagung ditinjau dari aspek typografi**

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk menerjemahkan kata kata, dalam brosur PP. Darussalam tidak mengandung aspek clarity, karena pada tulisan “Darussalam” memiliki font khusus yakni revue bt.



**Gambar 1.**

Brosur tahun 2022

Sumber : Kantor Yayasan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan gambar diatas dapat di analisis bahwa pada unsur tipografi memenuhi aspek legibility dan readability. Dalam hal ini J. Ben Lierman dalam bukunya *types of typeface* mengakatan bahwa yang akan mensukseskan desain terkait dengan penggunaan tipografi ada 2, yakni legibility dan readability. Tujuan utama dari dua prinsip utama desain tipografi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui karya desain komunikasi visual dan dapat tersampaikan dengan benar kepada pembaca.



**Gambar 2.**

Brosur tahun 2022

Sumber : Kantor Yayasan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi

Untuk visibility dalam brosur ini sangatlah rendah, sering muncul pada kolom prestasi santri, jarak antara huruf atas dan bawah terlalu dekat sehingga terkesan penuh dan kurang nyaman ketika dibaca.

Berdasarkan problem di atas maka perlu solusi untuk meningkatkan clarity dan visibilitas pada brosur tersebut:

- a. Ganti font khusus revue bt pada tulisan "Darussalam"

Jika font revue bt tidak memberikan kejelasan dan kelegibilitasan yang memadai, pertimbangkan untuk menggantinya dengan font lain yang lebih mudah dibaca dan jelas, terutama untuk nama lembaga pendidikan.

- b. Perhatikan jarak antara huruf pada kolom prestasi santri,

Pastikan jarak antara huruf atas dan bawah pada kolom prestasi santri cukup luas agar tulisan terlihat terpisah dengan jelas. Jarak yang terlalu dekat dapat menyebabkan kesan penuh dan mengganggu keterbacaan (gambar 4.10). Bisa memperluas spasi antara huruf atau menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil agar tulisan terlihat lebih terorganisir.

- c. Perhatikan visibilitas secara keseluruhan

Pastikan bahwa elemen-elemen penting dalam brosur, seperti judul, subjudul, atau informasi yang relevan, memiliki visibilitas yang memadai. Pastikan bahwa ukuran, warna, dan kontras teks dengan latar belakangnya memungkinkan untuk dibaca dengan jelas.

- b. Pertimbangkan pemilihan font secara keseluruhan

Selain font untuk nama lembaga, perhatikan juga pemilihan font untuk teks lain dalam brosur. Pastikan font yang digunakan memiliki kelegibilitasan yang baik dalam berbagai ukuran dan gaya tulisan.

c. Lakukan pengujian dan umpan balik

Sebelum mencetak brosur secara massal, lakukan pengujian terhadap desain tipografi yang baru. Mintalah umpan balik dari beberapa orang untuk mengevaluasi kejelasan, kelegibilitasan, dan visibilitasnya.

Dalam merancang brosur, penting untuk memperhatikan aspek tipografi agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

2. Brosur PP. Darussalam Blokagung ditinjau dari aspek layout

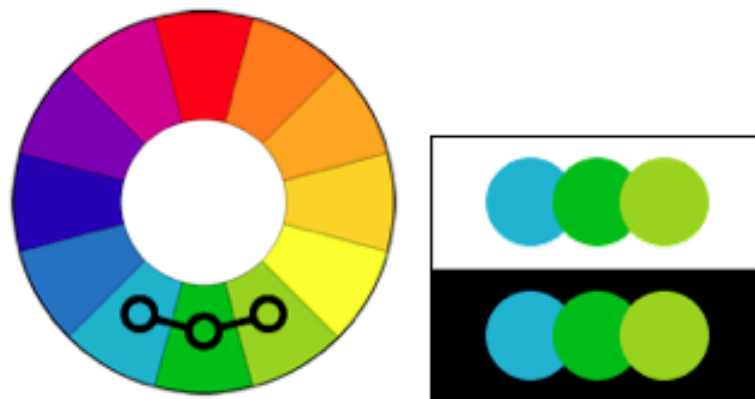
Layout memiliki 5 pembagian diantaranya keseimbangan (*balance*), irama (*sequence*), penekanan (*emphasis*), kesatuan (*unity*), dan proporsi. Dari penelitian yang dilalui brosur ini telah menerapkan unsur keseimbangan asimetris yang dapat dicapai ketika dua elemen tidak mencerminkan gambar satu sama lain, tetapi masih tampak dalam kesetimbangan. Jenis keseimbangan ini sering digunakan dalam desain modern, karena dapat menciptakan tata letak yang lebih menarik dan merangsang secara visual. Menerapkan *sequence* “I” dimana elemen yang terdapat pada brosur menggerakkan mata pembaca dari atas ke bawah.

Penerapan *emphasis* pada kalimat PSPDB, mengandung proporsi dengan ukuran halaman yang umumnya digunakan yakni A.04 (21 x 29.7 cm, 210 x 297 mm, 8.27 x 11.69 inci.). Brosur sudah memenuhi prinsip *unity* dalam desain dan merupakan pencapaian yang baik. Sebab *unity* merupakan prinsip desain yang menciptakan konsistensi dan harmoni dalam tampilan keseluruhan, sehingga elemen-elemen dalam desain saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Menurut Surianto Rustan dalam bukunya berjudul layout, dasar dan penerapannya brosur sudah memenuhi aspek layout jika

memenuhi keseimbangan (*balance*), irama (*sequence*), penekanan (*emphasis*) dan kesatuan (*unity*).

3. Brosur PP. Darussalam Blokagung ditinjau dari aspek warna

Teknik warna dalam brosur menggunakan teori analogus, yakni warna yang berdekatan satu sama lain dalam lingkaran warna. Dalam brosur PP Darussalam Blokagung tahun 2022 menggunakan warna olive, warna yang hampir mirip dengan warna kuning kehijauan pada cover brosur. Sering digunakan untuk melambangkan kedamaian, harmoni, dan kecanggihan, hijau zaitun adalah warna hijau kekuningan yang kompleks.



**Gambar 3.**  
Teori Warna Analogus

4. Brosur PP. Darussalam Blokagung ditinjau dari infografis

Infografis dalam brosur PP. Darussalam Blokagung teori infografis yang digunakan dalam brosur yakni infografis statis, teori ini dianggap dapat menjadi elemen yang sangat efektif dalam merancang brosur, karena dapat membantu menyampaikan informasi secara visual dan menarik perhatian pembaca.

## **E. Pembahasan**

Brosur ditinjau dari Aspek Desain Grafis

Berdasarkan gambar 4.3 dapat di analisis bahwa pada unsur tipografi memenuhi aspek legibility dan readability. Dalam hal ini J. Ben Lierman dalam bukunya *types of typeface* mengatakan bahwa yang akan mensukseskan desain terkait dengan penggunaan tipografi ada 2, yakni legibility dan readability. Tujuan utama dari dua prinsip utama desain tipografi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui karya desain komunikasi visual dan dapat tersampaikan dengan benar kepada pembaca. (Nathalia, L.A., (2020).

Layout memiliki 5 pembagian diantaranya keseimbangan(balance), irama (sequence), penekanan (emphasis), kesatuan (unity), dan proporsi. Dari penelitian yang dilalui brosur ini telah menerapkan unsur keseimbangan asimetris yang dapat dicapai ketika dua elemen tidak mencerminkan gambar satu sama lain, tetapi masih tampak dalam kesetimbangan. Jenis keseimbangan ini sering digunakan dalam desain modern, karena dapat menciptakan tata letak yang lebih menarik dan merangsang secara visual. Menerapkan sequence “I” dimana elemen yang terdapat pada brosur menggerakkan mata pembaca dari atas ke bawah. Penerapan emphasis pada kalimat PSPDB, mengandung proporsi dengan ukuran halaman yang umumnya digunakan yakni A.04 (21 x 29.7 cm, 210 x 297 mm, 8.27 x 11.69 inci.). Brosur sudah memenuhi prinsip unity dalam desain dan merupakan pencapaian yang baik. Sebab unity merupakan prinsip desain yang menciptakan konsistensi dan harmoni dalam tampilan keseluruhan, sehingga elemen-elemen dalam desain saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Menurut Surianto Rustan dalam bukunya berjudul *layout, dasar dan penerapannya brosur* sudah memenuhi aspek layout jika memenuhi keseimbangan (balance), irama (sequence), penekanan (emphasis) dan kesatuan (unity).

Teknik warna menggunakan teori analogus, yakni warna yang berdekatan satu sama lain dalam lingkaran warna. Dalam brosur PP Darussalam Blokagung tahun 2022 menggunakan warna olive, warna yang hampir mirip dengan warna kuning kehijauan pada cover brosur. Sering digunakan untuk melambangkan kedamaian, harmoni, dan kecanggihan, hijau zaitun adalah warna hijau kekuningan yang kompleks.

Infografis dalam brosur PP. Darussalam Blokagung teori infografis yang digunakan dalam brosur yakni infografis statis, teori ini dianggap dapat menjadi elemen yang sangat efektif dalam merancang brosur, karena dapat membantu menyampaikan informasi secara visual dan menarik perhatian pembaca.

#### **F. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu, analisis brosur PP. Darussalam Blokagung ditinjau dari aspek desain grafis, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian brosur di tahun 2022 tidak memenuhi aspek desain grafis, menurut Willam Lidwell dkk dalam bukunya yang berjudul *Universal Principles of Design*, ia memaparkan bahwa brosur dikatakan sudah memenuhi aspek desain grafis jika terdapat *visibility*, *legibility*, keseimbangan (*balance*) dan kesatuan (*unity*).

Sedangkan menurut Ellen Lupton dalam bukunya yang berjudul *Thinking With Type* brosur sudah memenuhi aspek desain grafis. Sebab brosur PP. Darussalam Blokagung sudah memenuhi aspek *legibility*, *balance*, kesatuan dan warna yang efektif, sesuai apa yang dipaparkan Ellen Lupton.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. 2002. *Menejemen Penelitian*. Renika Cipta : Jakarta.
- Atiko, S. M. 2019. Booklet, Brosur dan Poster. Gresik: Caremedia Communication.
- Desi Saputra, s. d. 2022. *Analisis Semiotika pada Film*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dr. Ir. Eko Nugroho, M.Si. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Erdansyah, U. R. 2020. Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.
- Gumelar, R. G. 2014. Layout majalah sebagai sebuah cerminan identitas pembaca studi kasus layout majalah cosmopolitan dan aneka yes. *Jurnal Komunikasi*.
- Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kuanlitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Buni Aksara.
- Hasinur R, *Wawancara*, Blokagung, 03 Juni 2023
- Helaludin, H. W. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Huda, A. 2018. *Modul Pembelajaran Desain Grafis*. Padang: UNP Press.  
<https://www.adobe.com/creativecloud/design/hub/guides/olive-green-in-design.html>
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Manfred Ziemek, 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Cet. I; Jakarta: P3M.
- Migotuwio, n. 2020. *Desain Grafis Kemarin, Kini dan Nanti*. Lampung Selatan: alinea media dipantara.
- Migotuwio, n. 2020. *Desain Grafis Kemarin, Kini dan Nanti*. Lampung Selatan: alinea media dipantara.

- Muhammad Fauzinuddin Faiz, M. F. (2015). *Mbah Yai Syafa'at Bapak Patriot Imam Al-Ghazalinya Tanah Jawa*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Muhammad Imam Khaudi dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung)
- Nathalia, L. A. 2021. *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Putra, R. W. 2020. *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Raymond Rumajar, A. L. 2015. Perancangan Brosur Interaktif Berbasis. *E-journal Teknik Elektro dan Komputer*.
- Sudiana, Dendi. 2001. *Pengantar Tipografi*. Bandung: Rumah Produksi Dendi Sudiana.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tanzeh, 2009. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wijaya, P. Y. 1999. *Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra*.
- Zamakhsyari Dhofier. 19994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.